

Pengaruh Penyuluhan Phbs Tentang Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SD N 116240 Kampung dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018

Aida Yunizar¹, Yanna Wari Harahap²

^{1,2} STIKES Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

¹aidayunizar@gmail.com

²yanna.wari@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SD N 116240 Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu atau *Quasi Experimental*. Dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest and Posttest Design* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap perilaku siswa kelas V di SD Negeri 116240 Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018. Berdasarkan hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$) dan tindakan ($p=0,000$) terhadap perilaku siswa kelas V. yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori kurang. Diharapkan keluarga SD agar senantiasa menanamkan nilai-nilai PHBS kepada para Anak SD untuk mencegahnya datangnya penyakit dan juga melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan sekaligus memberikan informasi seputar PHBS.

Kata Kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Anak SD

ABSTRACT

Behavior Clean and Healthy (PHBS) is all health behavior that is done on the awareness so that family members or family can help themselves in the field of health. The purpose of this study was to determine the influence of PHBS Counseling on Hand Washing Against Student Behavior of Class V in SD N 116240 Kampung Dalam Subdistrict Bilah Hulu Labuhan Batu Regency Year 2018. This research method is quasi experiment or Quasi Experimental. By using the design of One Group Pretest and Posttest Design to know the effect of PHBS counseling about hand washing to the behavior of grade V students at SD Negeri 116240 Kampung Dalam Subdistrict Bilah Hulu Labuhan Batu District Year 2018. Based on the result of the research, it can be concluded that there is a significant correlation between knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0,000$) and action ($p = 0,000$) to the behavior of class V students who show the clean and healthy life behavior with less category. It is hoped that SD family should always instill the values of PHBS to the elementary school children to prevent the coming of the disease and also conduct health checks periodically and at the same time provide information about PHBS.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Elementary Children

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Atikah Proverawati, dan Eni Rahmawati, 2012).

Cakupan PHBS disekolah meliputi delapan perilaku. Salah satu dari delapan perilaku tersebut yang paling sering dan tergolong mudah dilakukan adalah mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun. Cuci tangan adadalah kegiatan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun biasa atau sabun antimikroba dan air (Priyoto, 20015).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadibersih. Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah timbulnyaberbagai penyakit serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mencuci tangans secara baik dan benar (Juli 2014).

Munurut studi *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyatakan, adanya hasil pelaksanaan program PHBS tentang mencuci tangan dan kejadian diare menurun 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun, 32 % dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap sanitasi dasar, dan 39 % perilaku pengelolaan air minum yang di rumah tangga, dengan upaya tersebut kejadian diare menurun sebesar 94% (Depkes RI, 2013)

Bersama-sama, Unilever dan *Pounds per Square Inch* (PSI) bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan program mencuci tangan dengan sabun di sekolah dan masyarakat di Kenya, Vietnam, dan Zimbabwe – tiga negara tempat praktik mencuci tangan dengan sabun sangat rendah. Di Kenya, misalnya, 28% dari anak-anak

sekolah melaporkan mencuci tangan mereka dengan air pada saat-saat penting sepanjang hari, namun hanya 1% melaporkan menggunakan sabun (Unilever, 2018).

Data *RISSET KESEHATAN DASAR* (RISKESDAS) pusat tahun 2012 menunjukkan, bahwa proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3%, dengan proporsi tertinggi DKI Jakarta (56,8%) dan terendah pada Papua (16,4%). Terdapat 20 dari 33 provinsi nasional rumah tangga PHBS pada tahun 2018 adalah sebesar 38,7%. Menyajikan proporsi rumah tangga dengan PHBS baik lebih tinggi di perkotaan (41,5%) di dibandingkan di perdesaan (22,8%). Proporsi rumah tangga dengan PHBS baik meningkat dengan semakin tingginya kuintil indeks kepemilikan (terbawah 9,0%, teratas 48,3%) (Depkes, 2012).

Data *RISSET KESEHATAN DASAR* (RISKESDAS) pusat tahun 2012 menunjukkan, bahwa rerata nasional proporsi penduduk umur lebih kurang 10 tahun perilaku cuci tangan secara benar sebesar 47,0% dan lima provinsi terendah adalah Sumatra Barat (29,0%), Papua (29,5%), Kalimantan Selatan (32,3%), Sumatra Utara (32,9%) dan Aceh (33,6%) (Depkes, 2012).

Di Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur akses terhadap fasilitas dan perilaku CTPS di sekolah masih rendah. Studi Baseline Save the Children – Yayasan Sayangi Tunas Cilik pada 21 sekolah dasar (SD) di Sumba Barat tahun 2014 menunjukkan hampir setengah (47,6%) sekolah tidak memiliki fasilitas cuci tangan yang berfungsi dan 89,4% siswa tidak tahu 2 waktu penting CTPS, yaitu sesudah buang air besar dan sesudah makan,”ungkap Wiwied Trisnadi, Acting Program Manager Sumba-Save the Children-Yayasan Sayangi Tunas Cilik(Liesda Damayanti, 2015)

Di Kabupaten LabuhanBatu Untuk hasil kajian sanitasi sekolah dasar dengan total 30 sekolah (baik SD Negeri/Swasta maupun Madrasah Ibtidaiyah/MI) yang sanitasinya sangat baik, baik dan kurang baik, terlihat bahwa kondisi Toilet Guru 6,7% termasuk kategori Kurang Baik dan hanya 63,3% termasuk kategori Baik, serta 30% termasuk kategori Sangat Baik. Untuk kondisi Toilet Siswanya 3,3% termasuk

kategori Kurang Baik, 56,7% termasuk kategori Baik dan 40% termasuk kategori Sangat Baik (Depkes, RI, 2012).

Pada Fasilitas CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) 33,3% pada kategori Sangat Baik dan 26,7% pada kategori Baik dan 40% pada kategori kurang baik artinya untuk fasilitas CTPS sekolah di Kabupaten Labuhanbatu sudah berjalan baik. Kemudian Sarana Air Bersih yang tersedia secara keseluruhan sudah lebih baik dimana 6,7% sarana air bersih pada kategori Sangat Baik dan hanya 50% pada kategori Baik dan selebihnya 33,3% pada kategori Kurang Baik. Di bidang Persampahan menggambarkan bahwa pengelolaan sampah yang dikelola dengan Sangat Baik 30%, pengelolaan sampah yang dikelola dengan Baik 33,3% dan pengelolaan sampah yang dikelola Kurang Baik 36,7%. Di bidang Drainase terlihat bahwa saat ini kondisi drainase berada pada kategori Kurang Baik 76,7% dan yang mempunyai drainase dengan kondisinya Baik 13,3% dan Sangat Baik 10% (Risksedes, 2013).

Rendahnya kesadaran mencuci tangan menimbulkan beberapa penyakit yang terjadi pada anak-anak, diare menduduki peringkat keempat penyebab kematian anak di seluruh dunia dengan persentase 11%, selain itu lebih dari 3,5 juta anak yang berusia dibawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya karena penyakit diare dan ISPA. Target Millenium Development Goals (MDGs) untuk menurunkan kematian anak sebanyak 2/3 pada tahun 2015 belum dapat tercapai apabila data ini terus meningkat (Risksedes, 2013).

Menurut Priyoto tahun 2015, Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka penderita diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah : Mencuci tangan dengan sabun (44 %), penggunaan air olahan (39%), sanitasi (32%), pendidikan kesehatan (28%), penyediaan air (25%), sumber air yang diolah (11%) .

Berdasarkan penelitian yang berjudul Jurnal oleh Monica Septiningsi dkk yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kartajaya

Padalarang Tahun 2013 yang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya 60,7% atau sebanyak 51 anak di Sekolah Dasar Negeri 3 Kertajaya Padalarang Berpengetahuan cukup. Pada analisis angket nomor 9 tentang pengertian mencuci tangan didapatkan sebagian besar 89,3% atau sebanyak 75 anak sudah mengetahui pengertian mencuci tangan, sedangkan pada sikap menunjukkan hasil bahwa lebih dari setengahnya 54,8% atau sebanyak 44 anak di sekolah Dasar Negeri 3 Kertajaya Padalarang Bersikap baik, serta pada perilaku menunjukkan hasil bahwa lebih dari setengahnya 52,4% atau sebanyak 44 anak di sekolah Dasar Negeri 3 Kertajaya Padalarang memiliki perilaku yang tinggi.

Perilaku kesehatan yang buruk pada anak dapat mendatangkan berbagai jenis macam penyakit. Data penyakit yang diderita oleh anak sekolah (SD) terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah kecacingan 40-60%, anemia anak sebesar 23,2%, karies dan periodontal sebesar 74,4%.¹ Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization mencatat bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare. Data Depkes menyebutkan bahwa di antara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2010 menyebutkan sekitar 3% anak-anak mulai merokok sejak kurang dari 10 tahun. Persentase orang merokok tertinggi 64% berada pada kelompok umur remaja (15-19 tahun). Hal ini berarti bahaya rokok pada masyarakat yang rentan yakni anak-anak dan berdampak pada masa remaja. Departemen Kesehatan menyatakan bahwa penderita TB anak menunjukkan angka 397 kasus. Dan TB pada anak di seluruh Indonesia sebesar 3.990 kasus (Depkes (2011)).

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih sangat rendah, tercatat rata-rata 12% masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Perilaku CTPS yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak usia 10 tahun ke bawah, Karena anak pada usia-usia tersebut sangat aktif dan rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan kesadaran dari mereka bahwa pentingnya perilaku sehat cuci tangan pakai sabun

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Depkes RI,2009)

SD N 116240 Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu merupakan sekolah yang jauh dari perkotaan dan kurangnya informasi kesehatan. Sekolah tersebut sudah menerapkan sistem PHBS, akan tetapi peserta didik masih sangat jarang untuk melakukan PHBS. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada SD N Kampung Dalam, perilaku hidup bersih dan sehat sangat minim dan anak-anak pada sekolah dasar tersebut kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti tertarik mengambil judul tentang Pengaruh Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SD N Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018.

Berdasarkan survey awal yang diteliti di kelas V terhadap 10 siswa/i SD N 116240 Kampung Dalam Kecamatan Bilah Kabupaten Labuhan Batu dengan metode wawancara dan observasi yang berisi pertanyaan tentang PHBS, diperoleh hasil bahwa 6 orang siswa/i yang tidak tau cara mencuci tangan yang baik dan yang benar, dan 4 orang siswa/i mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan yang benar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *Quasi Experimental* yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberikan perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dengan menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap perilaku siswa kelas V di SD Negeri 116240 Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu pada bulan November Tahun 2018.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi target adalah 30 siswa Kelas V SD N 116240 Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten

Labuhan Batu Tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang.

Dalam analisis ini dilakukan dengan pengujian statistik yaitu dengan uji paired t-test untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dengan variabel independennya. Pada Pengetahuan Uji Wilcoxon, Sikap dan Tindakan Uji McNemar.

3. HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Proporsi Jumlah Responden Menurut Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	13	43,3
2.	Perempuan	17	56,7
Jumlah		30	100

Bedasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 17 orang (56,7%) , dan minoritas respon den jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Proporsi Jumlah Responden Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah	%
1.	10	5	16,7
2.	11	21	70,0
3	12	4	13,3
Jumlah		30	100

Bedasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan umur 11yaitu sebanyak 21 orang (70,0%) , minoritas responden dengan umur 12 yaitu sebanyak 4 orang (13,3%) .

Tabel 4.3 Distribusi Proporsi Jumlah Responden Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah	%
1.	Islam	30	100
Jumlah		30	100

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan responden di SD 116240 Kampung Dalam menganut Agama Islam.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	7	23,3
2.	Cukup	11	36,7
3.	Kurang	12	40,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan sebelum melakukan penyuluhan kurang berjumlah 12 orang (40,0%), minoritas responden pengetahuan baik berjumlah 7 orang (23,3%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Sebelum Dilakukan Penyuluhan

No.	SIKAP	Jumlah	%
1.	Positif	9	30,0
2.	Negatif	21	70,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden Sikap sebelum melakukan penyuluhan Negatif berjumlah 21 orang (70,0%), dan minoritas responden sikap sebelum penyuluhan Positif berjumlah 9 orang (30,0%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan

No.	TINDAKAN	Jumlah	%
1.	Tidak dilakukan	20	66,7
2.	Dilakukan	10	33,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 4.6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden Tindakan sebelum melakukan penyuluhan Tidak Dilakukan berjumlah 20 orang (66,7%) dan minoritas responden sikap sebelum

penyuluhan Dilakukan berjumlah 10 orang (33,3%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

No.	PENGETAHUAN	Jumlah	%
1.	Baik	22	73,3
2.	Cukup	6	20,0
3.	Kurang	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 4.7 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan Sesudah melakukan penyuluhan Baik berjumlah 22 orang (73,3%), minoritas responden pengetahuan Kurang berjumlah 2 orang (6,7%).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Sesudah Dilakukan Penyuluhan

No.	SIKAP	Jumlah	%
1.	Positif	23	76,7
2.	Negatif	7	23,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 4.8 dapat dilihat bahwa mayoritas responden Sikap sesudah melakukan penyuluhan Positif berjumlah 23 orang (76,7%), dan minoritas responden sikap sesudah penyuluhan Negatif berjumlah 7 orang (23,3%).

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Sesudah dilakukan Penyuluhan

No.	TINDAKAN	Jumlah	%
1.	Tidak dilakukan	4	13,3
2.	Dilakukan	26	86,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan data tabel 4.9 dapat dilihat bahwa minoritas responden Tindakan Sesudah melakukan penyuluhan Tidak Dilakukan berjumlah 4 orang (13,3%) dan mayoritas responden sikap sebelum penyuluhan Dilakukan berjumlah 26 orang (86,7%).

Tabel 4.10 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa

No	Pengetahuan	Pre		Post		Mean Rank	Sum Of Rank	p-Value
			%		%			
1.	Baik	7	23,3	22	73,3	6,00	6,00	0,000
2.	Cukup	11	36,7	6	20,0	12,78	294,00	
3.	Kurang	12	40,0	2	6,7			
Total		30	100	30	100			

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pengetahuan sebelum melakukan penyuluhan kurang berjumlah 12 orang (40,0%), dan minoritas responden pengetahuan baik berjumlah 7 orang (23,3%).

Dan pada tabel diatas diketahui bahwa sesudah dilakukan penyuluhan responden mayoritas pengetahuan baik yang berjumlah 22 orang (73,3%), dan minoritas responden pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (6,7%).

Berdasarkan uji Wilcoxon antara pengetahuan terhadap perilaku mencuci tangan siswa pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,000 < 0,05$. Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan siswa.

Tabel 4.11 Pengaruh Sikap terhadap perilaku mencuci tangan siswa

No	Sikap	Pre		Post		p-Value
			%		%	
1.	Positif	9	30,0	23	76,7	0,000
2.	Negatif	21	70,0	7	23,3	
Total		30	100	30	100	

Dari tabel 4.11 diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan responden minoritas sikap positif yang berjumlah 9 orang (30,0%), dan mayoritas responden sikap Negatif berjumlah 21 orang (70,0%),

Dan pada tabel diatas diketahui bahwa sesudah dilakukan penyuluhan responden mayoritas sikap positif yang berjumlah 23 orang (76,7%), dan minoritas responden sikap Negatif berjumlah 7 orang (23,3%).

Berdasarkan uji Mc.Nemar's antara sikap terhadap perilaku mencuci tangan siswa pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,000 < 0,05$. Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan siswa.

Tabel 4.12 Pengaruh Tindakan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa

No	Tindakan	Pre		Post		p-Value
			%		%	
1.	Tidak Dilakukan	20	66,7	4	13,3	0,000
2.	Dilakukan	10	33,3	26	86,7	
Total		30	100	30	100	

Dari tabel 4.12 diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan responden mayoritas Tindakan Tidak Dilakukan yang berjumlah 20 orang (66,7%), dan minoritas responden Tindakan Dilakukan dan berjumlah 10 orang (33,3%).

Dan pada tabel diatas diketahui bahwa sesudah dilakukan penyuluhan responden minoritas Tindakan Tidak Dilakukan yang berjumlah 4 orang (13,3%), dan mayoritas responden Tindakan Dilakukan dan berjumlah 26 orang (86,7%).

Berdasarkan uji Mc.Nemar's antara Tindakan terhadap perilaku mencuci tangan siswa pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p-value = $0,000 < 0,05$. Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara Tindakan dengan perilaku mencuci tangan siswa.

4. PEMBAHASAN

5.1.1 Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Perilaku Siswa Kelas V Tentang Mencuci Tangan

Hasil pre test terhadap pengetahuan siswa SD kelas V di SDN Kampung Dalam menunjukkan rata-rata nilai (mean) sebesar 12,78. Sedangkan nilai rata-rata post test (Sum Of Rank) sebesar 294,00 Hal ini peneliti mencoba mengukur tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan.

Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan Wilcoxon diperoleh adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap

pengetahuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value untuk pengetahuan $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, Informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Sedangkan faktor-faktor yang perlu di perhatikan dalam keberhasilan penyuluhan sendiri adalah pendidikan, sehingga telah terjadi hubungan timbal balik antara pengetahuan dengan penyuluhan.

5.1.2 Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Sikap Perilaku Siswa Kelas Tentang Mencuci Tangan

Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan McNemar membuktikan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap sikap siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value untuk pengetahuan $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya, sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek, misalnya seseorang itu mendapat informasi dari penyuluhan.

Berarti sikap sejalan dengan pengetahuan, yaitu jika seseorang berpengetahuan baik maka sikap juga akan baik. Pada penelitian ini dengan sejalananya pengetahuan tingkat cukup dengan sikap yang positif.

5.1.3 Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Tindakan Perilaku Siswa Kelas V Tentang Mencuci Tangan

Hasil uji statistik bivariat dengan menggunakan McNemar membuktikan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap tindakan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value untuk pengetahuan $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan itu merupakan suatu aksi atau reaksi dari individu terhadap rangsangan dalam bentuk nyata. Biasanya tindakan ini

akan bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan dan sikap yang baik dari responden.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan Penyuluhan PBHS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SD N 116240 Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
2. Dari keseluruhan responden berjumlah 30 orang diperoleh mayoritas pengetahuan sebelum melakukan penyuluhan, pengetahuan kurang berjumlah 12 orang (40,0%), dan minoritas pengetahuan baik berjumlah 7 orang (23,3%).
3. Dari keseluruhan responden berjumlah 30 orang diperoleh mayoritas sikap sebelum melakukan penyuluhan, sikap negatif berjumlah 21 orang (70,0%), dan minoritas sikap positif berjumlah 9 orang (30,0%).
4. Dari keseluruhan responden berjumlah 30 orang diperoleh mayoritas tindakan sebelum melakukan penyuluhan, tidak dilakukan berjumlah 20 orang (66,7%), dan minoritas dilakukan berjumlah 10 orang (33,3%).
5. Dari keseluruhan responden berjumlah 30 orang diperoleh mayoritas pengetahuan sesudah melakukan penyuluhan, pengetahuan baik berjumlah 22 orang (73,3%), dan minoritas pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (6,7%).
6. Dari keseluruhan responden berjumlah 30 orang diperoleh mayoritas sikap sesudah melakukan penyuluhan, sikap positif berjumlah 23 orang (76,7%), dan minoritas

sikap negatif berjumlah 7 orang (23,3%).

7. Dari keseluruhan responden berjumlah 30 orang diperoleh mayoritas tindakan sesudah melakukan penyuluhan, dilakukan berjumlah 26 orang (86,7%), dan minoritas tidak dilakukan berjumlah 4 orang (13,3%).

Saran

1. Bagi Siswa-siswi kelas V di SD N 116240 Kampung Dalam

Disarankan untuk memberikan penyuluhan secara berkesinambungan melalui program PHBS. Pendidik dapat memberikan motivasi yang tinggi bagi siswanya untuk hidup lebih baik dan sehat.

2. Bagi Siswi Sekolah Dasar

Diharapkan siswa sekolah dasar dapat lebih giat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan tentang cara mencuci tangan secara mandiri yang baik dan benar.

3. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan kepada tempat penelitian ataupun kelas-kelas pelayanan PHBS agar lebih memperhatikan lokasi nya dari ruangan dan sekitar lainnya agar bersih dan indah.

4. Bagi Instansi Pendidikan Kesehatan Masyarakat

Diharapkan untuk mengkaji variabel lain yang mungkin belum diteliti yaitu variabel yang dapat mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. Dan variabel sikap meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, dan faktor ekonomi.

6. REFERENSI

Depkes.(2009). *Propil Kesehatan Jawa Tengah*. Jawa Tengah

Depkes RI. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jakarta. .

Depkes R.I., (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Provinsi Sumatera Utara*, Medan.

Depkes, (2013). *Riset Kesehatan Masyarakat (Riskesdas)*, Propinsi Sumatera Utara, Medan

Depkes RI. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta. 2013.

Depkes RI.(2016). *Panduan SDGs Bina Kesehatan Sumut*.

Liesda, D. (2015). *Sumba Barat Kampanyekan Perubahan Perilaku Higienis (Perayaan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia)*.com akses 18 Desember 2016 <http://www.savethechildren.or.id>.

Monica.S (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kertajaya Padalarang Tahun 2013*.akses 25 maret 2018 <http://www.jurnal.ac.id>

Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

Proverawati, A. dan Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Priyoto, (2015). *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saryono, (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.

Unilever, (2018). *Menyelamatkan Nyawa Melalui Mencuci Tangan Dan Air Minum Bersih* diakses 19 desember 2016 <https://www.unilever.co.id>